

Preferensi Pohon Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Kawasan Hutan Puncak Jeringo Blok Pemanfaatan Kph Rinjani Timur

Apriandi¹, Maiser Syaputra², Diah Permata Sari³

^{1,2,3,4}Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i4.424>

Article Info

Received: 26 August 2024

Revised: 30 August 2024

Accepted: 16 September 2024

Correspondence:

syaputra.maiser@unram.ac.id

Abstrak: Kawasan Hutan Puncak Jeringo Blok Pemanfaatan KPH Rinjani Timur memiliki Potensi Keberagaman biologis yang relatif besar, satu diantaranya ialah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Monyet Ekor Panjang ialah mamalia yang mempunyai daerah persebaran yang amat besar khususnya di Indonesia. Dalam daftar spesies *Redlist* menurut IUCN, status (*Macaca fascicularis*) masuk kedalam kategori *Endangered* atau terancam punah. Metode pencatatan pakan menggunakan kaidah *Focal Animal Sampling*. Preferensi pohon pakan menerapkan pendekatan garis berpetak. Mengacu pada temuan studi diketahui bahwa komposisi pohon pakan Monyet Ekor Panjang di Kawasan Hutan Puncak Jeringo Blok Pemanfaatan KPH Rinjani Timur berjumlah 7 jenis pohon, yaitu Ketimus (*Protium javanicumburm*), Ara (*Ficus carica*), Nangka (*Artocarpus heterophyllu*), Cermai (*phyllanthusacidus*), Mangga (*Mangifera indica*), Bune (*Antidesmabunius*), dan Goak (*Ficus variegeta*).

Kata Kunci: KPH Rinjani Timur, Hutan Puncak Jeringo, Monyet Ekor Panjang, Preferensi Pohon Pakan

Kutipan: Apriandi, A., Syaputra, M., Sari, D, P. (2024). Preferensi Pohon Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Kawasan Hutan Puncak Jeringo Blok Pemanfaatan KPH Rinjani Timur. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 684-690. DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i4.424>

Pendahuluan

Indonesia, dengan kekayaan alamnya yang luar biasa, memiliki hutan-hutan yang menjadi surga bagi berbagai jenis makhluk hidup. Hutan Puncak Jeringo, misalnya, adalah habitat bagi Monyet Ekor Panjang, primata cerdas yang mampu beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan. Kemampuan adaptasi yang tinggi ini memungkinkannya hidup berdampingan dengan manusia, namun sayangnya, ancaman terhadap habitatnya membuat spesies ini masuk dalam kategori terancam punah (IUCN,2022).

Menurut Rizaldy *et al.*, (2016) Sebagai primata omnivora, (*Macaca fascicularis*) memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan alam. Dengan mengonsumsi berbagai jenis buah-buahan

dan daun muda, mereka turut berkontribusi dalam penyebaran biji-bijian dan menjaga pertumbuhan vegetasi hutan. Selain buah dan daun muda, monyet ekor panjang juga memakan biji - bijian, serangga, danbunga. Ketersediaan sumber pakan merupakan faktor krusial bagi kelangsungan hidup *Macaca fascicularis*. Stimulasi internal mendorong spesies ini untuk melakukan aktivitas mencari makan terutama pada pagi hari, dengan alokasi waktu sekitar seperempat dari total waktu aktif mereka (Rizaldy,2016).

Sumber pakan penting untuk diketahui salah satunya untuk menduga kemampuan habitat dalam mendukung populasi (*Macaca fascicularis*) di alam, selain itu sumber pakan yang cukup juga dapat mengurangi peluang *Macaca fascicularis* keluar dari

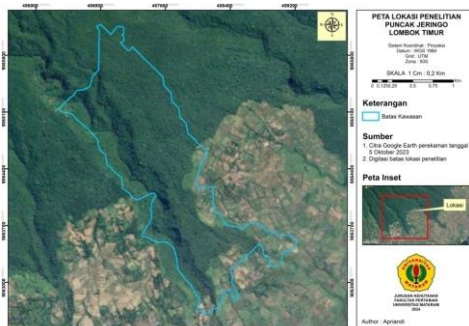
Email: aapriandi821@gmail.com

habitatnya. Studi ini bermaksud untuk mengetahui Preferensi pohon pakan (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Puncak Jeringo Blok Pemanfaatan KPH Rinjani Timur.

Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

penelitian ini dijalankan di bulan Februari 2023 berlokasi di Kawasan Hutan Puncak Jeringo Blok Pemanfaatan KPH Rinjani Timur, Desa puncak Jeringo, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

Alat Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Alat Tulis
2. Tally Sheet
3. Kamera
4. Jam Tangan
5. Gps
6. Rollmeter
7. Pita Ukur
8. Talirafia
9. Buku Indentifikasi Tumbuhan

Bahan Penelitian

Objek kajian dalam studi ini ialah primata *Macaca fascicularis* dan sumber daya pakan yang tersedia di habitat alaminya, yaitu kawasan Hutan Puncak Jeringo, Blok Pemanfaatan KPH Rinjani Timur.

Metode Penelitian

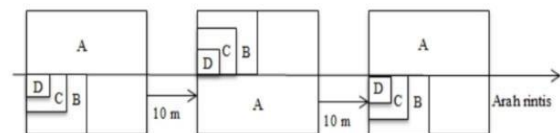
Identifikasi pohon pakan

Teknik *focal animal sampling* (Altman, 1974) dipilih untuk mengamati perilaku makan Monyet Ekor Panjang secara mendalam. Observasi berlangsung selama 10 hari penuh (Sembiring, 2016), dibagi menjadi tiga sesi: pagi, siang, dan sore (Pasetha, 2014). Setiap 5

menit, perilaku makan dicatat (Suherli, 2016). Untuk menentukan kelompok studi, peneliti menggunakan teknik sampling bertujuan, dengan preferensi pada kelompok yang ukurannya mendekati kisaran ideal menurut Ziyus et al. (2019), yaitu antara 8-40 individu.

Preferensi pohon pakan

Agar dapat memahami jenis pohon yang paling disukai Monyet Ekor Panjang sebagai sumber makanan, peneliti melakukan analisis komposisi vegetasi dengan metode garis berpetak. Metode ini melibatkan pembuatan petak-petak pengamatan dengan dimensi yang tidak sama relevan dengan ukuran tumbuhan, mulai dari bibit hingga pohon dewasa. Jumlah petak yang digunakan ditentukan berdasarkan prinsip kurva spesies-area, yaitu penambahan petak dilakukan hingga tidak ada penambahan jenis tumbuhan baru yang substansial (Nugroho, 2017).



Gambar 2. Ilustrasi Metode Garis Berpetak (Indriyanto, 2006).

Penjelasan:

A: Plot berukuran 20x20 meter digunakan untuk mengukur pohon.

B: Plot berukuran 10x10 meter dialokasikan untuk pengukuran tiang.

C: Plot berukuran 5x5 meter digunakan untuk mencatat data pancang.

D: Plot berukuran 2x2 meter digunakan untuk mengamati semai.

E: Jarak antar plot adalah 10 meter.

Hasil dan pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administrasi pemerintahan, KPHL Rinjani Timur terletak di wilayah 7 kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Sembalun, Sambelia, Pringgabaya, Suela, Wanasaba, Aikmel dan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil tata batas kawasan, BKPH Rinjani Timur memiliki kawasan hutan seluas ±37.063,67 ha, yang terdiri dari Hutan Lindung seluas 31.498,67 ha dan Hutan Produksi seluas 5.565 ha. Secara geografis terletak antara 116° 30' - 116° 45' Bujur Timur

dan 8° 15' - 9° 00' Lintang Selatan. KPHL Rinjani Timur Bagian Barat berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Rinjani, Kabupaten Lombok Utara (KPHL Rinjani Barat) dan Lombok Tengah, Bagian Timur berbatasan dengan Selat Alas, Bagian Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia (KPH Rinjani Timur, 2014).

Puncak Jeringo terletak di Desa Jeringo Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Puncak Jeringo berbatasan langsung dengan perkebunan di sebelah Barat, sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan pemukiman. Kawasan ini masuk ke Kawasan Hutan Lindung Petandakan (RTK9) dengan ketinggian ± 1500 mdpl dan luas keseluruhan 683 ha (KPH Rinjani Timur, 2014). Puncak Jeringo di bagi menjadi beberapa blok diantaranya blok pemanfaatan dengan luas 284 ha dan blok inti 131 ha (KPH Rinjani Timur, 2014).

**Preferensi Pohon Pakan
Jenis pakan Monyet Ekor Panjang**

Makanan merupakan komponen vital dalam habitat, menyediakan energi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi tubuh dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan serta perbaikan jaringan (Bolen dan Robinson, 2003). Salah satu faktor hayati yang sangat mempengaruhi habitat Monyet Ekor Panjang adalah keberadaan pohon-pohon yang menghasilkan makanan. Pohon-pohon ini merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup satwa tersebut. Jenis-jenis tumbuhan yang menjadi santapan Monyet Ekor Panjang dapat dilihat pada Tabel 1..

Tabel 1 Jenis dan Jumlah Pohon Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Jumlah
1.	Ketimus	<i>Protium javanicum</i>	Burseraceae	20
2.	Ara/tin	<i>Ficus carica</i>	Moraceae	8
3.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Magnoliopsida	2
4.	Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i>	Phyllanthaceae	4
5.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	3
6.	Bune	<i>Antidesmanthus</i>	Phyllanthaceae	3
7.	Goak	<i>Ficus variegata</i>	Moraceae	3
Total				44

Tabel 1 menyajikan daftar lengkap jenis tumbuhan yang menjadi sumber makanan bagi monyet ekor panjang di kawasan ini. Secara keseluruhan, terdapat tujuh spesies tumbuhan yang dikonsumsi, yaitu ara, bune, cermai, goak, ketimus, mangga, dan nangka. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui juga bahwa sumber pakan utama Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Puncak Jeringo adalah pohon Ketimus (*Protium javanicum*) dengan jumlah sebanyak 20 individu, pohon Tin (*Ficus carica*) yaitu sebanyak 8 individu dan pohon Cermai (*Phyllanthus acidus*) yaitu sebanyak 5 individu.

Temuan studi ini memperlihatkan variasi jenis makanan yang dikonsumsi Monyet Ekor Panjang di lokasi studi lebih terbatas dibandingkan studi Safitri (2017) yang dilaksanakan di hutan alami. Kondisi lingkungan seperti ketinggian dan iklim yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jenis tumbuhan diduga menjadi factor penyebab utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Monyet Ekor Panjang di lokasi ini memiliki preferensi makanan yang lebih spesifik, terutama pada buah ketimus, tin, dan cermai.

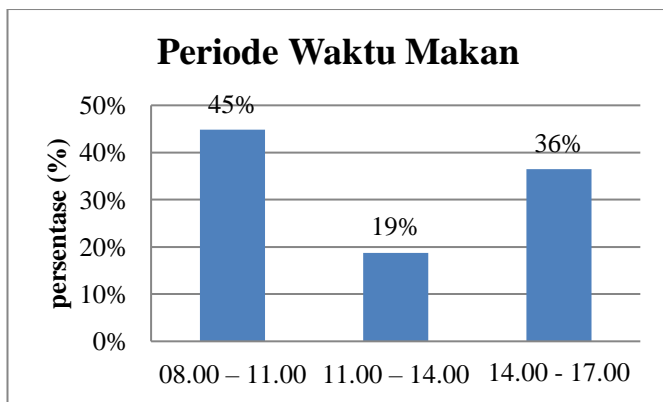
Pohon Ketimus disukai Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) karena memiliki buah kecil - kecil seperti anggur, berwarna merah, memiliki rasa manis dan sedikit berair. Ketimus mempunyai batang yang kokoh dan kuat serta memiliki tekstur batang yang berduri. Pohon Tin (*Ficus carica*) dikunjungi karena memiliki buah yang lunak, berwarna gelap dan bagian dalam memiliki warna merah tua. Buah dari Tumbuhan Ara memiliki sedikit cairan, berbiji melimpah, dan bercita rasa manis. Pohon ini memiliki batang yang besar, cabang yang banyak, tajuk yang rimbun dan lebar, sedangkan pohon Cermai (*Phyllanthus acidus*) memiliki buah yang berbentuk bulat berwarna kuning dengan rasa manis, pohon ini memiliki daun berbentuk bulat telur atau tipis berwarna hijau dengan tangkai daun pendek dan ujung meruncing. Salah satu sumber pakan Monyet Ekor Panjang di kawasan studi bisa diamati pada Gambar 3.



Gambar 3 Buah ketimus sebagai pakan Monyet Ekor Panjang.

Periode makan

Macaca fascicularis ialah primata arboreal yang mayoritas waktunya dihabiskan di kanopi hutan (Fauzi, 2020). Selain sebagai sumber makanan, pohon juga berfungsi sebagai tempat berlindung, bermain, dan beristirahat bagi spesies ini. Meskipun demikian, monyet ekor panjang terkadang turun ke permukaan tanah untuk mencari sumber makanan tambahan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas mencari makan paling intensif terjadi antara pukul 08.00 hingga 17.00 WITA. Pola aktivitas makan yang lebih rinci dapat diamati pada Gambar 4.



Gambar 4 Periode Makan Monyet Ekor Panjang.

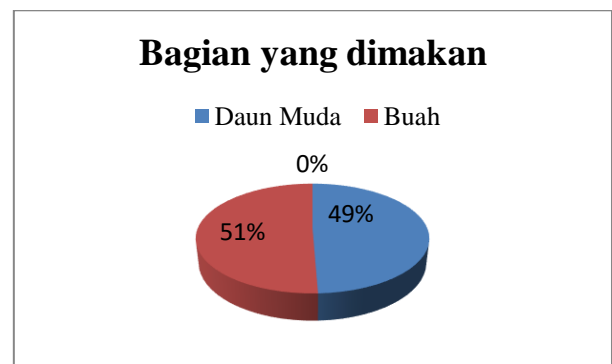
Gambar 4 memperlihatkan bahwa puncak aktivitas mencari makan primata *macaca fascicularis* terjadi pada pagi dan sore hari. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Farida *et al.*, (2010) yang melaporkan pola serupa. Pada siang hari, monyet-monyet ini lebih sering beristirahat. Faktor cuaca juga berperan penting dalam menentukan intensitas aktivitas makan. Cuaca buruk seperti hujan lebat atau angin kencang dapat menghambat aktivitas mencari makan. Gambaran lengkap pola aktivitas makan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5 Aktivitas Makan pada Pagi Hari.

Bagian yang di makan

Menurut Quinda *et al.*, (2013), buah merupakan makanan favorit Monyet Ekor Panjang. Meskipun demikian, mereka juga memiliki diet yang fleksibel dan dapat mengonsumsi berbagai jenis makanan seperti umbi, bunga, daun, atau bahkan serangga. Pilihan makanan mereka sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya di lingkungan sekitar. Ketika buah sulit ditemukan, mereka akan mencari sumber makanan lain. Bagian-bagian tumbuhan yang menjadi santapan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) dapat diamati secara rinci pada Gambar 6.



Gambar 6 Bagian yang dimakan.

Gambar 6 menunjukkan bahwa 51% jenis pakan primata *Macaca fascicularis* yakni buah dan 49% daun muda. Ini selaras dengan studi Afifah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa primata inimerupakan satwa yang menyukai buah, dengan komposisi lebih banyak buah- buahan yakni sekitar 60%, selebihnya berupa bunga, daun muda, dan biji. Bagian yang dimakan oleh primata *Macaca fascicularis* bisa diamati di Tabel 2.

Tabel 2 Bagian yang dimakan oleh Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*).

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Yang Dimakan				
			Buah	Daun	Bunga	Akar	Lainnya
1.	Ara/ Tin	<i>Ficus carica</i>	√	-	-	-	-
2.	Bune	<i>Antidesma bunius</i>	√	√	-	-	-
3.	Cermai	<i>Phyllanth usacidus</i>	√	-	-	-	-
4.	Goak	<i>Ficus variegata</i>	√	√	-	-	-
5.	Ketimus	<i>Protium javanicum bur</i>	√	√	-	-	-
6.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	-	√	-	-	-
7.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyl</i>	√	√	-	-	-

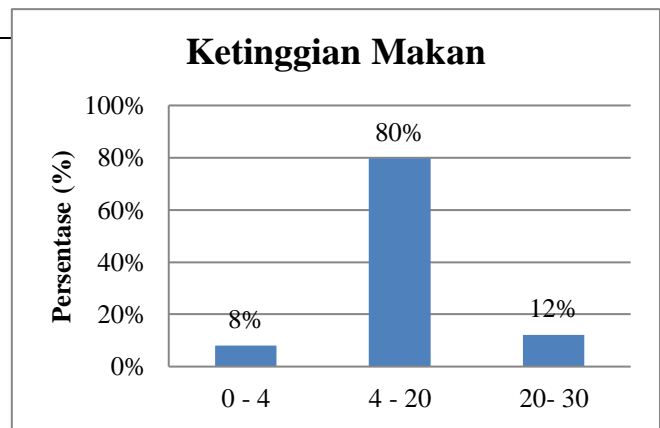
lus

Primata *Macaca fascicularis* di tempat kajian cukup tinggi mengkonsumsi buah hal ini diduga karena saat penelitian ini dilaksanakan kondisi di lapangan sedang mengalami musim penghujan sehingga sumber pakan berupa buah melimpah.

Posisi makan

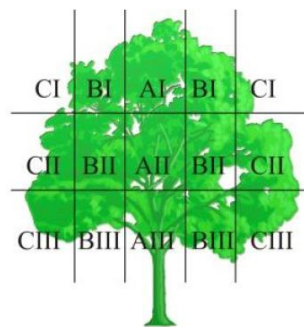
Primata *Macaca fascicularis* dalam melakukan aktivitas harian maupun dalam mencari makan berhubungan dengan penggunaan ruang. Penggunaan ruang salah satunya dapat dijelaskan berdasarkan ketinggian pohon yang digunakan oleh Primata *Macaca fascicularis* dalam melakukan aktivitas. Menurut soerianegara dan indrawan (2005), Hutan hujan terdiri dari 5 stratum yaitu stratum A (*upper storey*) disusun oleh sejumlah pepohonan dengan tinggi melebihi 30 meter. Stratum B (*middle storey*) tersusun atas pepohonan yang ketinggiannya sekitar 20-30 M. Pohon-pohon pada stratum A dan B adalah pohon-pohon tua yang di batang dan cabangnya telah dipenuhi dengan berbagai jenis lumut. Stratum C (*understorey*) disusun oleh pohon, tiang dan pancang dengan tinggi 4 - 20 meter. Sedangkan stratum D (*shrub layer*) terdiri atas herba, semak dan stratum E penutup tanah.

Pada studi ini ditemukan primata *Macaca fascicularis* lebih banyak memanfaatkan ruang pada pohon - pohon dengan stratum C (4-20 m) untuk melakukan aktivitas makan dan sangat jarang ditemukan pada stratum A. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan Trisnawati (2014) yang menjelaskan bahwa aktivitas makan yang dilakukan primata *Macaca fascicularis* di Cagar Alam Pananjung Pangandaran rata-rata berada pada pohon stratum C dengan ketinggian pohon 8,2 meter. Primata *Macaca fascicularis* pada lokasi penelitian ini lebih banyak melakukan aktivitas di atas pohon dengan ke tinggian rata-rata 9 meter dan menempati bagian dahan-dahan pohon, terutama pohon Ketimus (*Protium javanicumburm*) yang menjadi sumber pakannya dan biasanya dilaksanakan di pagi dan juga sore hari. Posisi makan yang ditempati Primata *Macacafascicularis* pada dahan-dahan pohon memungkinkan Primata *Macacafascicularis* aman akan gangguan predator.



Gambar 7 Persentase Ketinggian Makan Monyet Ekor Panjang.

Primata *Macaca fascicularis* seringkali terlihat aktif mencari makan pada ketinggian antara 4-20 meter, khususnya pada bagian tepi kanopi pohon (zona B, I, II, dan III). Pilihan ketinggian ini kemungkinan besar berkaitan dengan ketersediaan sumber makanan seperti buah-buahan segar dan daun muda yang umumnya tumbuh subur pada bagian tersebut. Berdasarkan penelitian Putri (2009), kanopi pohon dapat dibagi menjadi sembilan lapisan yang berbeda. Ilustrasi pembagian lapisan kanopi pohon bisa diamati pada Gambar 8.



Gambar 8 pembagian ruang tajuk pohon (Putri 2009)

ujung pohon atau pada bagian ranting. Temuan ini mendukung pendapat Lengkong (2011) yang menyebutkan bahwa primata jenis macaca lebih menyukai bagian pinggir tajuk pohon sebagai tempat mencari makan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber makanan seperti buah-buahan segar dan tunas daun muda yang umumnya tumbuh pada bagian tersebut. Ketinggian monyet saat mencari makan dapat diamati pada Gambar 9



Gambar 9 Ketinggian Makan pada Monyet Ekor Panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini ialah berdasarkan temuan studi diketahui, pohon pakan primata *Macaca fascicularis* di Kawasan Hutan Puncak Jeringo Blok Pemanfaatan KPH Rinjani Timur berjumlah 7 jenis, dengan preferensi pohon pakan utama yaitu ketimus (*Protium javanicum burm*). Bagian pohon pakan yang dimanfaatkan adalah buah dan daun, puncak aktivitas makan terjadi pada pagi haripukul 08.00–11.00 dan pada sore hari pukul 14.00–17.00 dengan ketinggian makan antara 4-20 meter pada pohon pakan

Referensi

- Afifah, N., Jannah, R., & Ahadi, R. 2022. Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 1, pp. 106-109).
- Altman, J. 1974. *Observational study of behavior, sampling methods*. Behaviour. 48: 227 –265.
- Bolen, E.G, Robinsen WC. 2003 *Wildlife Ecologi and Management*. 5th ed. New Jersey (US): Prentice Hall.
- Farida. H., Farajallah. D.P., Tjitrosoedirdjo.S.S. 2010. Aktifitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Bumi Perkemahan Pramuka, Cibubur, Jakarta. *Biota* Vol. 15(1): 24-30.
- Fauzi, R., Wuryanto, T., Endarto, Sumardi F., Tomonob, A. 2020. Distribution of Long-tailed Macaque in Kelimutu National Park. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 591 (2020) 012041.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Pt Bumi Aksara. Jakarta.
- IUCN. 2022. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2022-1. Available at: www.iucnredlist.org. (21 July 2022).
- Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rinjani Timur. 2014. Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Model Rinjani Timur (Unit IV) Periode Tahun 2014-2023. Selong.
- Lengkong, H. J. 2011. Laju Degradasi Habitat Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca Nigra*) Di Cagar Alam Gunung Duasudara Sulawesi Utara. Program Studi Biologi FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *IPB Repository*. Vol. 11. No 1. Diakses 26 Juni 2018.
- Nugroho, 2017 Inventarisasi Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Lepidoptera) Pada Berbagai Tipe Habitat Di Taman Wisata Alam Suranadi
- Prastowo A. 2016. Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Pasetha, A. (2014) . perilaku harian monyet hitam sulawesi (*macaca nigra*) pada masa kebuntingan di Cagar Alam Tangkoko Batuangus, Sulawesi Utara. Skripsi. Institusi Pertanian Bogor
- Putri AS. 2009. Pola penggunaan ruang owa jawa (*Hylobates moloch* Audebert 1798) berdasarkan perilaku bersuara di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Provinsi Jawa Barat [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Quinda B., Sari M.Y. Lande M.L. 2013. Studi Tumbuhan Sumber Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Kawasan Youth Camp Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung Studies. *Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati*. 1(1): 44–47.
- Rizaldy, Rifqu M, Haryono T, Faizah U. 2016. AktivitasMakanMonyetEkor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di HutanNepaKabupatenSampang Madura. *Lenterabio* 5(1): 66–73.
- Safitri S. 2017. Keanekaragaman Jenis Pakan dan Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles,1821) di Kawasan Suaka Margasatwa Muara Angke dan Hutan Lindung Angke Kapuk. [Skripsi, unpublished]. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Indonesia.
- Santoso . N.1996. Analisis habitat dan potensi pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Tinjil. *Media Koservasi* 5 (1) : 5-9
- Suherli, 2016 Kajian Perilaku Dan Pakan *Drop In* Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca Nigra*) Di Taman Agro Satwa Dan Wisata Bumi Kedaton *Jurnal Sylva Lestari*
- Supriatna, J., Wahyono E.H. 2000. Panduan Lapangan Primata Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

- Trisnawati, S.A. 2014. Studi Populasi Dan Habitat Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Cagar Alam Pananjung Pangandaran Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ziyus N.A 2019. Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Taman Nasional Way Kambas. Dapertemen Konservasi Sumberdaya Hutan. [Skripsi, *Unpublished*]. Jurusan Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Badar Lampung. Indonesia